

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kualitas kehidupan akan sangat di tentukan oleh kualitas pendidikan yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Setiap lembaga pendidikan berperan penting dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan.

Tugas pendidikan tidak hanya menuangkan atau memberikan sejumlah pengetahuan kepada siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat pada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan pada dirinya sendiri. Guru dapat membantu dengan strategi mengajar yang membuat pengetahuan menjadi sangat bermakna dan relevan bagi siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar menyadari dan secara sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar.¹ Di samping itu, tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa kepada yang Tuhan

¹M. Nur Wikandri, *Pengajaran Berpusat Pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivitas Dalam Pengajaran*, (Surabaya: UI, 2000), h.1.

yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan yang dikehendaki pendidikan nasional ini diharapkan peserta didik mampu menguasai ilmu pengetahuan agama maupun umum yang akan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dimengerti bahwa pendidikan merupakan syarat mutlak untuk mencapai kemajuan. Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tujuan yang sangat berat bagi tenaga pengajar, khususnya oleh seorang guru, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik dalam rangka membimbing dan mengarahkan mereka. Konsep mengajar seperti ini sesuai dengan firman Allah Swt, dalam surah An-Nahl ayat 125, sebagai berikut.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Maksud ayat di atas ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil. Jadi, seorang guru harus menyampaikan sebuah pembelajaran yang tentunya harus jelas dan benar yang bisa dipertanggungjawabkan berdasarkan pengalaman peserta didik, karena seorang guru adalah ujung tombak lahirnya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab,

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Cita Umbera, 2003), h.12.

sehingga guru harus menggunakan strategi yang sesuai dengan pengalaman peserta didik agar lebih bermakna dan bisa diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Guru membutuhkan sebuah strategi yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Jadi, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya implementasi suatu strategi.

Akidah Ahklak adalah mata pelajaran penting kurikulum pendidikan islam, dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan yang sangat berperan dalam bertingkah laku. Dengan akhlak baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal negatif. Agama islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri serta orang lain.

Sesuai dengan ide pokok pembelajaran Akidah Akhlak, yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan shaleh dengan mengenal, memahami dan menghayati, serta mengamalkan hukum islam, sehingga menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran,

latihan, serta pengalaman peserta didik yang mengarahkan muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.³

Salah satu tugas guru dalam pembelajaran adalah memahami peserta didik mengenai materi yang diajarkan. Namun, pada kenyataannya banyak peserta didik yang masih belum memahami materi yang diajarkan, yang disebabkan anak belum pernah mengalami langsung yang terkait dengan materi. Oleh karena itu, seorang guru diuntut mempunyai berbagai strategi dalam menyampaikan materi. Adapun salah satu strategi yang dapat digunakan dalam penyampaian materi adalah *Critical Incident*. Jadi, Mengingat mata pelajaran Akidah Ahklak yang sering terkait dengan pengamalan seseorang, khususnya tentang akhlak tercela dan Akhlak terpuji. Dimana *strategi Critical Incident* sangat membantu dalam hal melibatkan peserta didik sejak awal dengan melihat pengalaman penting mereka, sehingga penggunaan strategi *critical incident* dapat membantu peserta didik untuk membiasakan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengalaman diri sendiri maupun temanya. Selain itu, strategi ini juga membuat peserta didik lebih aktif dikarenakan mereka sangat antusias ketika diperintahkan guru untuk berbagi pengalaman, khususnya anak kelas VI Madrasah Ibtidayah yang sudah bisa bercerita dengan cukup baik.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan penulis, masih banyak terdapat guru yang masih menggunakan sistem belajar yang tidak inovatif seperti halnya menggunakan metode ceramah saja. Hal ini membuat peserta didik kurang aktif dan kurang terlibat dalam pembelajaran, padahal di zaman yang semakin

³Departemen Agama RI, *Pedoman Khusus Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidayah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 2.

berkembang ini banyak strategi, media, metode, dan pendekatan yang mampu mengaktifkan peserta didik. Sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru tidak berpusat pada siswa (*student center*). Selain itu, juga ditemukan adanya permasalahan ketika pembelajaran Akidah Akhlak, dimana banyak peserta didik yang bersikap tidak serius dan kurang memperhatikan disaat pembelajaran berlangsung dikarenakan mereka tidak diikut sertakan pada pembelajaran tersebut, dan sebagian peserta didik masih belum bisa mengkategorikan mana yang termasuk akhlak terpuji dan akhlak tercela, serta permasalahan lainnya yaitu masih ada sebagian siswa yang hanya memahami materi dengan satu contoh tidak lebih, ini dikarenakan mereka kurang banyak wawasan terhadap materi yang terkait. Hal tersebut terlihat pada saat tanya jawab peserta didik hanya mampu memberikan satu contoh atau satu pengertian.

Berdasarkan permasalahan yang ada di kelas VI pada Madrasah Ibtidayah Ahmad Denan Kelayan A, sehingga guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidayah Ahmad Denan belakangan ini telah melaksanakan strategi *critical incident*, yaitu strategi yang bisa melibatkan peserta didik sejak awal dalam pembelajaran melalui pengalaman/kejadian penting mereka. Selain itu juga melalui strategi ini peserta didik banyak memperoleh pengetahuan atau wawasan baru yang dicontohkan dan dibagikan teman-temannya. Pada kenyataannya setelah menerapkan strategi tersebut, sebagian besar peserta didik lebih banyak yang berpartisipasi aktif dibanding sebelumnya dikarenakan mereka sangat senang apabila disuruh untuk bercerita pengalamannya. Tetapi, sebagian kecil masih ada yang pasif dan tidak mau berbagi pengalaman penting mereka.

Hal ini, membuat penulis ingin tahu lebih dalam kenapa masih ada peserta didik yang pasif, padahal strategi ini memudahkan mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Strategi *Critical Incident* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VI Pada Madrasah Ibtidayah Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana penerapan strategi *Critical Incident* dalam pembelajaran Akidah Ahklak di kelas VI pada Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan strategi *Critical Incident* dalam pembelajaran Akidah Ahklak di kelas VI pada Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui penerapan strategi *critical incident* dalam pembelajaran Akidah Ahklak di kelas VI pada Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin.

2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *critical incident* dalam pembelajaran Akidah Ahklak di kelas VI pada Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk :

1. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka inovasi sistem pengajaran, akselarasi, mutu, dan kualitas pendidikan.
2. Sebagai bahan informasi bagi yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang strategi *critical incident* dalam pembelajaran.
3. Untuk peneliti diharapkan dapat belajar dari pengalaman penelitian ini mengenai peran seorang guru kepada peserta didiknya dalam menangani kesulitan peserta didik selama proses pembelajaran hingga mampu menerapkannya dikemudian hari.
4. Bagi perguruan tinggi sebagai khazanah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

E. Definisi Operasional

Mengindari kesalahpahaman terhadap judul, maka penulis memaparkan definisi operasional agar sesuai maksud pembahasan, terutama mengenai sasaran yang menjadi topik pembahasan.

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata “terap” artinya pemasangan, pengenaaan, perihal mempraktekkan”. Sedangkan penerapan merupakan proses, cara, perbuatan.⁴ Jadi penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bersifat penerapan *Strategi Critical incident* pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin.

2. Strategi *Critical Incident*

Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵ *Critical incident* artinya peristiwa penting. Metode ini digunakan untuk memulai pembelajaran dengan tujuan untuk melibatkan anak didik sejak awal dengan melihat pengalaman mereka. *Critical incident* dapat diartikan sebagai kejadian penting, pengalaman apa saja yang membekas dalam ingatan anak didik. Belajar dengan menggunakan metode ini bertujuan untuk melibatkan anak didik dalam pembelajaran dengan merefleksikan pengalaman penting mereka.⁶ Penerapan strategi *critical incident* ini peserta didik yang mulanya kurang semangat mengikuti pembelajaran menjadi lebih antusias. Hal ini, dikarenakan peserta didik khususnya tingkat Madrasah Ibtidayah sangat senang apabila diperintahkan bercerita atau berbagi pengalaman.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 1180.

⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (UIN-Maliki Press, 2011), h.8.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 376.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran adalah proses yang terjadi antara guru dan peserta didik yang sedang melaksanakan aktivitas. Dan aktivitas yang dilaksanakan tersebut tidak lain adalah proses belajar mengajar.⁷ Akidah menurut istilah adalah beberapa urusan yang harus dibenarkan oleh hati yang mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan, dan tidak tercampur-campur sedikit pun dengan keraguan.⁸

Sedangkan, akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pengertian umum, akhlak dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral.⁹ Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang materinya terkait dengan ketauhidan, ketakwaan, dan moral.

F. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Pelajaran Akidah Akhlak dianggap sebagai mata pelajaran penting yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam menghadapi perkembangan ilmu yang sangat luas.
2. Strategi pembelajaran *critical incident* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 36.

⁸ T. Ibrahim & Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), h. 2.

⁹ Beni Ahmad Saebeni dan K. H. Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 13-14.

karena dengan strategi ini membuat peserta didik dengan mudah memahami materi yang berkaitan dengan pengalaman langsung mereka. Selain itu, mengingat materi-materi yang terdapat dalam Akidah Akhlak yang sering terkait dengan peristiwa atau kejadian disekitar. Jadi, dengan adanya *critical incident* peserta didik tidak dibebani dengan penjelasan yang panjang dan rumit tetapi terlebih dahulu mereka berbagi pengalaman penting terkait materi yang diajarkan.

3. Penulis ingin mencoba menerapkan *critical incident* pada peserta didik di sekolah MI Ahmad Denan Kelayan Banjarmasin dengan harapan ini dapat meningkatkan prestasi belajar terutama dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

G. Sistematika Penulisan

Mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan teoritis yang berisikan strategi pembelajaran, strategi *critical incident*, pembelajaran Akidah Akhlak, hakikat perencanaan pembelajaran, aktivitas-aktivitas belajar, dan hasil belajar.

Bab III, Metodologi penelitian berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Metode Penelitian, Desain Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan

Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

Bab IV, Laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V, penutup yang berisi simpulan dan saran.